

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing dengan strategi pembelajaran *discovery* mandiri, dalam hal ini hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing lebih tinggi dari strategi pembelajaran *discovery* mandiri.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dalam hal ini hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *discovery* dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Buddha kelas X SMA Sutomo 2 Medan. Pada perhitungan Uji Lanjut Scheffe, dimana kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar pendidikan agama Buddha yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing daripada dibelajarkan dengan strategi *discovery* mandiri. Sementara siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *discovery* mandiri daripada dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian telah membuktikan bahwa hasil belajar pendidikan agama Buddha siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing lebih tinggi daripada hasil belajar pendidikan agama Buddha siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran interaktif offline, hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Buddha untuk menggunakan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Buddha tingkat SMA. Oleh karena itu temuan penelitian perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada kepala sekolah maupun para guru yang mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Buddha.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing diharuskan dapat memahami dan mengamati gambar, teks, animasi yang terkoordinasi dalam sebuah aplikasi interaktif agar mudah direproduksi lagi pada saat diperlukan. Dengan adanya media ini, siswa-siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka dapat melaksanakan pembelajaran sendiri baik di sekolah maupun di rumah dan menemukan sendiri secara langsung informasi-informasi melalui website yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian akan terjadi penguatan pada struktur kognitif siswa dan proses pengembangan sikap semakin berani dalam mencari informasi terbaru dalam penerapan pendidikan agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajar.

Demikian juga dalam penggunaan media pembelajaran interaktif offline dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk membelajarkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dalam penyajiannya media pembelajaran interaktif offline bersifat linier, yang memungkinkan bagi seorang guru mengarahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan yaitu guru memotivasi siswa tentang tujuan pembelajaran pendidikan agama Buddha. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah lebih cenderung menunggu informasi dari seorang guru tanpa langsung berinisiatif untuk menemukan informasi atau materi pelajaran, dengan demikian guru perlu melakukan pendekatan kepada

siswa agar dapat merubah perilakunya, sehingga perolehan hasil belajarnya minimal sama dengan hasil belajar yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka.

Hasil kesimpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka memperoleh hasil belajar pendidikan agama Buddha yang lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing. Demikian juga hasil belajar pendidikan agama Buddha siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* mandiri. Penggunaan strategi pembelajaran *discovery* yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran *discovery* yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Buddha untuk memilih strategi pembelajaran *discovery* yang sesuai dalam menyajikan materi pembelajaran.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada simpulan serta implikasi hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Buddha, maka guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan agama Buddha disarankan agar membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran *discovery* yang sesuai dalam menyajikan konsep-konsep dan penerapan ilmu pendidikan agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Buddha, apabila motivasi berprestasi siswa tidak diketahui, maka disarankan kepada guru untuk membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran *discovery* terbimbing, hal ini disebabkan karena pengaruh strategi pembelajaran *discovery* terbimbing

memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran *discovery* mandiri.

3. Disarankan kepada guru pendidikan agama Buddha agar memperhatikan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dan mengelompokkan mereka berdasarkan kelompok motivasi berprestasinya, yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
4. Untuk penelitian lebih lanjut pada penerapan strategi pembelajaran *discovery* disamping guru yang menjadi mitra peneliti, perlu untuk disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana prosedur penggunaan strategi pembelajaran *discovery* sehingga penggunaan waktu bisa seefisien mungkin dan efektifitas pembelajaran dapat tercapai.
5. Untuk peneliti lain yang meneliti tentang strategi pembelajaran *discovery* disarankan untuk meneliti strategi pembelajaran *discovery* yang memiliki kualitas kelayakan sama antara dua strategi pembelajaran *discovery* yang dibandingkan sehingga hasil penelitian lebih akurat.